

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM POSING* DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI OTONOMI DAERAH DI KELAS IX.2 SMP NEGERI 4 MUARA ENIM

Sumaryani

SMP Negeri 4 Muara Enim, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera selatan
sumaryanispd@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik yang meliputi aktivitas fisik, aktivitas mental dan aktivitas emosional dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* di Kelas IX.2 SMP Negeri 4 Muara Enim. Penelitian ini di fokuskan pada peningkatan aktifitas belajar peserta didik kelas IX.2 dengan komposisi 13 orang perempuan dan 13 orang laki-laki. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus yang dalam setiap siklusnya terdiri atas empat aspek, yaitu : penyusunan rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian di dapat data dari pengamatan terhadap aktifitas belajar peserta didik selama siklus 1 dan siklus 2. Hasil penelitian menunjukkan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Posing* dapat meningkatkan aktifitas belajar peserta didik pada materi Otonomi Daerah dengan perolehan data aktifitas belajar peserta didik dengan rata-rata sebesar 49,3% dan termasuk kategori sedikit pada siklus 1 menjadi 82,5% dan termasuk kategori banyak sekali pada siklus 2.

Kata Kunci: Aktifitas, *Problem Posing*

Abstract: This research is a study about how to increase student activities in learning while are include physice activity, mental activity and emotional activity using *Problem Posing* learning methode this study was held in the class of IX.2 SMP Negeri 4 Muara Enim. This study was focused in inereasing students learning activities in the class of IX.2 which consist of 13 females and 13 males students. This study has been done in two cyeles. Where each cycle held four aspeets which were planning, cting, abserveation and reflection. The data base on the result of this study using posing problem learning method have been obtained, through the first and second cycle. The data activities in material Otonomi Daerah by 49,3% in firs cycle which can say not much and grew into 82,5% in second cycle which can say quite a lot in creased.

Keywords: Activities, *Problem Posing*

PENDAHULUAN

Dalam PerMendiknas No. 41 tahun 2007 Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Matapelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang langsung mengemban misi dalam proses pembentukan

watak atau karakter peserta didik yang sesuai dengan kepribadian bangsa. Karakteristik mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tersebut sebenarnya sama dengan mata pelajaran yang lain, yaitu sama-sama mengembangkan kompetensi kognisi, afeksi dan psikomotorik peserta didik, hanya bedanya pada ranah afeksi menjadi titik tekan untuk dikembangkan yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil,

* Sumaryani (*sumaryanispd@gmail.com*)

dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan pengamatan peneliti, didapati bahwa kemampuan dan aktivitas belajar para peserta didik di SMP Negeri 4 Muara Enim pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya siswa kelas IX.2 masih rendah. Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa indikator antara lain: 1) siswa sangat pasif dalam menggali berbagai sumber belajar; 2) kemampuan mengkritisi berbagai informasi sangat rendah; 3) pengetahuan umum terkesan sangat dangkal; 4) kurang respek atau peka terhadap berbagai peristiwa yang terjadi; 5) kurang berani dalam berpendapat dan menyampaikan gagasannya, sehingga anak cenderung tidak begitu tertarik sehingga berdampak rendahnya nilai mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dikelas IX.2 pada nilai ulangan tengah semester dengan rata rata ketuntasan 67, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 4 Muara Enim yaitu 75.

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik yang meliputi aktivitas fisik, aktivitas mental dan aktivitas emosional dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* di Kelas IX.2 SMP Negeri 4 Muara Enim.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa yaitu : membantu peserta meningkatkan pemahaman materi pembelajaran, meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran sehingga memperoleh hasil maksimal (KKM). Bagi pendidik yaitu : memperbaiki kinerja, meningkatkan kemampuan dalam menggunakan metode pembelajaran yang lebih baik. Serta bagi sekolah yaitu : meningkatkan kualitas pembelajaran dan peningkatan mutu sekolah.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas di laksanakan di SMP Negeri 4 Muara Enim yang beralamatkan di Jalan Proklamasi No.49 Kelurahan Air Lintang Kecamatan Muara Enim, tempat peneliti bertugas. Kegiatan penelitian ini diawali dengan pembuatan proposal dan

dilanjutkan dengan seminar proposal pada tanggal 19 dan 20 Oktober 2018, setelah itu peneliti melakukan tindakan siklus I selama 4 minggu dan siklus II selama 4 Minggu. Subjek penelitian ini peserta didik kelas IX.2 SMP Negeri 4 Muara Enim Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 26 orang peserta didik, yang terdiri dari 13 orang perempuan dan 13 orang laki-laki yang berlatar belakang heterogen.

Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah aktivitas belajar peserta didik pada otonomi daerah dengan menggunakan model pembelajaran *problem posing* dikelas IX.2 SMP Negeri 4 Muara Enim

Prosedur penelitian

Siklus I

1. Perencanaan

Tahap ini peneliti melakukan persiapan diantaranya :mengetahui Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan materi yang akan disampaikan, membuat RPP, menyiapkan media pembelajaran, membuat instrumen (alat tes), membuat lembar penilaian, membuat lembar pengamatan dan mendiskusikan penemuan dengan kolaborator

2. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran pada siklus I ini dilaksanakan pada bulan Oktober diamati kolaborator dengan menggunakan media yang telah disiapkan dengan tahapan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara bersamaan melakukan observasi terhadap keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

3. Observasi

Pada tahap ini dilakukan pengamatan dari awal, proses pembelajaran, dan akhir pembelajaran dari tindakan yang telah dirancang sebelumnya. Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran dan meminta kolaborator untuk mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi/ pengamatan yang telah disiapkan.

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi rencana dan tindakan yang telah dilakukan terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, serta hal-hal lain yang

perlu diperbaiki untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

Siklus II

1. Perencanaan

Tahap ini peneliti bersama kolaborator melakukan penyempurnaan program pembelajaran, terutama pada hal-hal yang bersifat teknis dalam pembelajaran berupa prosedur-prosedur pelaksanaan tindakan yang berupa Rancangan Pembelajaran yang akan di gunakan pada pembelajaran siklus II.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran pada siklus II ini peneliti menyusun RPP sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I, secara bersamaan peneliti melakukan observasi terhadap keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

3. Observasi

Pada tahap ini pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan tujuan mengetahui hasil tindakan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan berupa hasil pembelajaran keaktifan siswa dalam pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti dan hasil belajar.

4. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II dan menganalisa serta membuat kesimpulan dari pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan. Apakah pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *problem posing* dapat mengatasi masalah dalam penelitian ini.

Data dan cara pengambilannya

Teknik pengumpulan data dan menggunakan observasi, tes dan diskusi melalui lembar hasil pengamatan.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase aktivitas belajar siswa, baik aktivitas fisik, mental dan emosional. Dari data tersebut kemudian ditarik kesimpulan apakah tindakan yang dilaksanakan berhasil atau tidak.

Indikator Keberhasilan Penelitian

Tolak ukur atau kriteria keberhasilan penelitian ini dapat dilihat dari meningkatnya aktivitas belajar peserta didik secara fisik,

mental dan emosional dimana mempengaruhi perolehan nilai pendidikan kewarganegaraan. Menurut Sugiyono (2009: 109) Kriteria penilaian aktivitas dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Jika persentase penilaian aktivitas adalah 1% - 25% maka aktivitas tergolong sedikit sekali.
- b. Jika persentase penilaian aktivitas adalah 26% - 50% maka aktivitas tergolong sedikit.
- c. Jika persentase penilaian aktivitas adalah 51% - 75% maka aktivitas tergolong banyak.
- d. Jika persentase penilaian aktivitas adalah 76% - 100% maka aktivitas tergolong banyak sekali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru pendidikan kewarganegaraan SMP Negeri 4 Muara Enim sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti melihat selama ini pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran dan strategi pembelajaran yang digunakan guru bersifat monoton dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, telaah buku dan media seadanya dan kurang menarik perhatian peserta didik sehingga menyebabkan rendahnya aktifitas belajar peserta didik, dimana aktifitas peserta didik dikategorikan rendah, dikarenakan peserta didik sedikit sekali yang berani bertanya apalagi menjawab pertanyaan baik dari guru maupun sesama peserta didik, serta mengerjakan tugas hanya seadanya saja bahkan ada yang tidak mengerjakan sama sekali. Aktifitas mental hanya sebagian siswa yang mampu bekerja sama dengan baik dan mampu memecahkan masalah dengan tepat, sedangkan aktifitas emosional antusias atau minat mengikuti jalannya diskusi hanya didominasi oleh peserta didik yang pintar saja. Rendahnya aktivitas belajar peserta didik yang hanya mencapai 40% sehingga hal ini berdampak juga terhadap rendahnya nilai mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dikelas IX.2 pada semester ganjil tahun ajaran 2018 / 2019 dengan rata rata ketuntasan 67.

Deskripsi siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dimulai tanggal 23 Oktober s.d 2 November 2018 dan dilanjutkan dengan ulangan harian pada tanggal 6 November 2018 pada pertemuan pertama membahas mengenai hakikat otonomi daerah , pertemuan ke dua membahas mengenai pembagian urusan dalam otonomi daerah dan pertemuan ketiga ulangan harian yang pertama. Pelaksanaan tindakan pada Siklus 1 ini mengikuti langkah-langkah yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Hasil observasi siklus I

Tabel 1: Aktifitas belajar peserta didik yang termasuk dalam aktivitas fisik

No.	Komponen yang diamati	Jumlah siswa	Presentase
	Bertanya jawab	15	57,0%
	Presentasi hasil	12	46,2%
	Mengerjakan tugas	17	65,4%
	Jumlah	44	56,4%

Tabel 2: Aktifitas belajar peserta didik yang termasuk dalam aktivitas mental

No	Komponen yang diamati	Jumlah siswa	Presentase
1.	Kerja sama	13	50,0%
2.	Memecahkan masalah	10	38,5%
	Jumlah	23	44,2%

Pertemuan ke dua yang diadakan pada tanggal 29 Oktober 2018, peneliti memperoleh hasil aktivitas peserta didik sebagai berikut :

Tabel 3: Aktifitas belajar peserta didik yang termasuk dalam aktivitas emosional

No	Komponen yang diamati	Jumlah siswa	Presentase
1.	Toleransi	15	57,7%
2.	Menghargai Pendapat orang lain	12	46,2%
3.	Antusias / minat terhadap kegiatan pembelajaran	10	38,5%
	Jumlah	37	47,4%

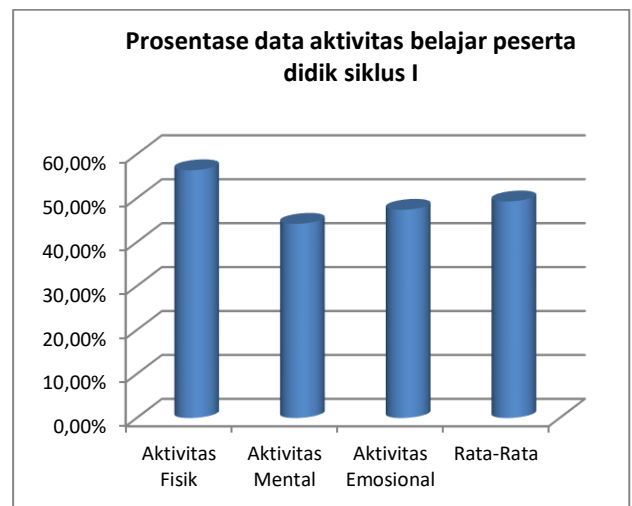
Dari dua kali pertemuan yang diadakan pada siklus pertama didapatkan data prosentase

aktivitas peserta didik yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4: Data aktivitas peserta didik siklus I

Aktifitas	Prosentase
Aktifitas Fisik	56,4%
Aktifitas Mental	44,2%
Aktifitas Emosional	47,4%
Rata-rata	49,3%
Kategori	Sedikit

Untuk memperjelas perbandingan prosentase aktivitas fisik, aktivitas mental, aktivitas emosional pada siklus 1 dapat di gambarkan melalui grafik berikut :



Grafik 1: Prosentase data aktivitas peserta didik pada siklus I

Menurut tabel 4 dan grafik 1 di atas didapatkan data aktifitas peserta didik pada siklus I dimana aktifitas fisik sebanyak 56,4%, aktifitas mental sebanyak 44,2 dan aktifitas emosional sebanyak 47,4% dengan rata rata 49,3% dan termasuk katerogi aktifitas sedikit.

Pada siklus I ini peneliti mengadakan kolabolator dengan teman sejawat untuk melakukan pengamatan terhadap peneliti dalam kegiatan penelitian tindakan kelas, dimana pada siklus I ini didapatkan kesimpulan yang dapat diilihat pada tabel berikut:

Tabel 5: Analisis hasil pembelajaran peneliti

siklus I pertemuan I			
No.	Aspek yang diamati	Perolehan skor	Ketercapaian
1.	Kegiatan Awal	10	83,3%
2.	Kegiatan Inti	34	75,5%
3.	Kegiatan Penutup	5	83,3%
Jumlah		49	77,8%

Pertemuan kedua siklus 1 didapatkan analisis hasil pembelajaran peneliti, yang dilakukan oleh kolaborator. Pada kegiatan awal di dapatkan perolehan skor 10 dengan ketercapaian 83,3%, kegiatan inti sebanyak 36 dengan ketercapaian 80,0% serta kegiatan penutup sebanyak 5 dengan ketercapaian 80,9% dan jumlah seluruh perolehan 51 dengan ketercapaian 80,9%.

Melihat hasil tersebut, maka pada pertemuan ke tiga peneliti melaksanakan ulangan harian I pada tanggal 5 November 2018 yang dilakukan secara individu.

Setelah dilakukan analisis, maka hasil ulangan siklus I disajikan pada tabel berikut :

Tabel 6: Hasil Ulangan Harian peserta didik Siklus 1

Rentang nilai	Jumlah siswa	Presentase
< 60	5	19,2%
60 – 74	3	11,5%
75 – 80	14	53,8%
81 – 90	4	12,4%
91 – 100	0	0,0%

Pada tabel 6 di atas didapatkan hasil siswa yang memperoleh nilai ulangan harian pada siklus 1 yang sesuai atau diatas KKM 75 yaitu sebanyak 18 orang siswa dengan persentase 69,2%.

Refleksi

Pada tahap ini peneliti dapat melihat keberhasilan dan kegagalan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran yaitu : model pembelajaran *Problem Posing* masih tergolong baru sehingga siswa belum terbiasa, guru pun belum dapat menjalankan sepenuhnya. Namun, siswa merasa tertarik untuk belajar dengan model pembelajaran yang baru, siswa berusaha untuk melaksanakan tanggung jawab baik kerjasama dalam kelompok (tim) maupun

secara individu.

Untuk memperbaiki kegagalan pada siklus I dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai, maka pada siklus II peneliti membuat perencanaan sebagai berikut :

1. Lebih intensif membimbing siswa dalam pembelajaran, membantu siswa mengenai tugas mereka (baik dalam kelompok atau pun secara individu)
2. Guru memberikan motivasi agar berani dan percaya diri dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan untuk masing-masing kelompok serta mau berbagi ilmu dengan cara mencari soal dan dituliskan pada kertas gulungan bola yang siap dilemparkan ke kelompok lain. Pada siswa yang kemampuan akademiknya rendah, guru memberikan motivasi agar menyiapkan soal yang akan dituliskan.

Deskripsi siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus kedua dimulai tanggal 12 November dan 19 November 2018 dan dilanjutkan dengan ulangan harian pada tanggal 26 November 2018 pada pertemuan pertama membahas mengenai partisipasi masyarakat dalam perumusan kebijakan publik di daerah dan pertemuan ke dua membahas berbagai masalah dan langkah-langkah aktif dalam pemecahan masalah yang berkenaan dengan pelaksanaan otonomi daerah, serta pada pertemuan ketiga diadakan ulangan harian yang kedua.

Hasil Observasi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan, pada siklus 2 pertemuan 1 yang diadakan pada tanggal 12 November 2018, peneliti memperoleh data aktifitas peserta didik pada siklus II sebagai berikut :

Tabel 7: Aktifitas belajar peserta didik yang termasuk dalam aktivitas fisik

Komponen yang diamati	Jumlah siswa	resentase
Bertanya jawab	21	80,8%
Presentasi hasil	23	88,5%
Mengerjakan tugas	23	88,5%
Jumlah	67	85,9%

Tabel 8: Aktifitas belajar peserta didik yang termasuk dalam aktivitas mental

No	Komponen yang diamati	Jumlah siswa	Presentase
1.	Kerja sama	20	76,9%
2.	Memecahkan masalah	22	84,6%
Jumlah		42	80,8%

Untuk pertemuan kedua, yang diadakan pada tanggal 19 November 2018, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 9: Aktifitas belajar peserta didik yang termasuk dalam aktivitas Emosional

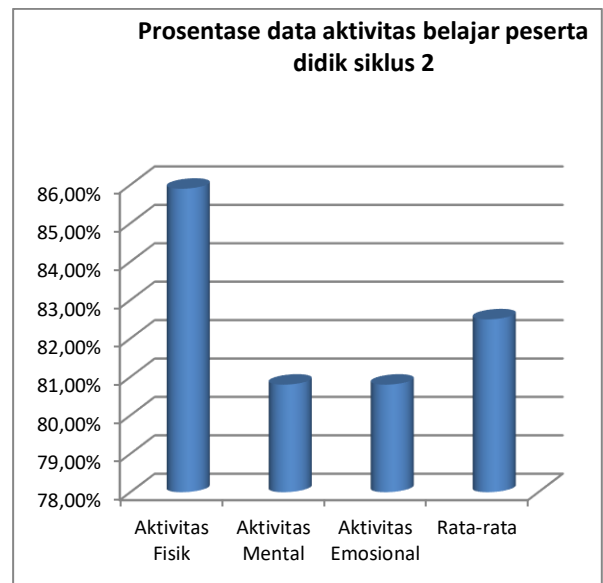
No	Komponen yang diamati	Jumlah siswa	Presentase
1.	Toleransi	21	80,8%
2.	Menghargai Pendapat orang lain	20	76,9%
3.	Antusias / minat terhadap kegiatan pembelajaran	22	84,6%
Jumlah		63	80,8%

Dari dua kali pertemuan yang diadakan pada siklus kedua, didapatkan data prosentase aktivitas peserta didik yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10: Data aktifitas peserta didik siklus 2

Aktifitas	Prosentase
Aktifitas Fisik	85,9%
Aktifitas Mental	80,8%
Aktifitas Emosional	80,8%
Rata-rata	82,5%
Kategori	Banyak sekali

Untuk memperjelas perbandingan prosentase aktivitas fisik, aktivitas mental, aktivitas emosional pada siklus 2 dapat di gambarkan melalui grafik berikut :



Grafik 2: Prosentase data aktivitas belajar peserta didik pada siklus 2

Menurut tabel 11 dan grafik 2 di dapatkan data aktifitas peserta didik pada siklus 2 dimana aktifitas fisik sebanyak 85,9%, aktifitas mental sebanyak 80,8% dan aktifitas emosional sebanyak 80,8 % dengan rata rata 82,5% dan termasuk katerogi aktifitas banyak sekali.

Pada siklus 2 ini peneliti juga melakukan kolabolator dengan teman sejawat untuk melakukan observasi terhadap guru dalam mengajar, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11: Analisis hasil pembelajaran peneliti siklus 2 pertemuan I

No.	Aspek yang diamati	Perolehan skor	ketercapaian
1.	Kegiatan Awal	10	83,3%
2.	Kegiatan Inti	39	86,6%
3.	Kegiatan Penutup	5	83,3%
Jumlah		56	88,9%

Pertemuan pertama siklus 1 didapatkan analisis hasil pembelajaran peneliti, yang dilakukan oleh kolabolator. Pada kegiatan awal di dapatkan perolehan skor 10 dengan ketercapaian 83,3%, kegiatan inti sebanyak 39 dengan ketercapaian 86,6% serta kegiatan penutup sebanyak 5 dengan ketercapaian 83,3% dan jumlah seluruh perolehan 56 dengan ketercapaian 88,9%.

Tabel 12: Analisis hasil pembelajaran peneliti siklus 2 pertemuan 2

No.	Aspek yang diamati	Perolehan skor	Ketercapaian
1.	Kegiatan Awal	11	91,7%
2.	Kegiatan Inti	41	91,1%
3.	Kegiatan Penutup	5	83,3%
Jumlah		57	90,5%

Pertemuan pertama siklus 1 didapatkan analisis hasil pembelajaran peneliti, yang dilakukan oleh kolaborator. Pada kegiatan awal di dapatkan perolehan skor 11 dengan ketercapaian 91,7%, kegiatan inti sebanyak 41 dengan ketercapaian 91,1% serta kegiatan penutup sebanyak 5 dengan ketercapaian 83,3% dan jumlah seluruh perolehan 57 dengan ketercapaian 90,5%.

Melihat hasil tersebut, maka pada pertemuan ke tiga peneliti melaksanakan ulangan harian II pada tanggal 26 November 2018 yang dilakukan secara individu. Ketuntasan peserta didik diukur dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pendidikan kewarganegaraan di SMP 4 Muara Enim yaitu 75. Setelah dilakukan analisis, maka hasil ulangan siklus II disajikan pada tabel berikut :

Tabel 13: Hasil ulangan harian peserta didik siklus 2

Rentang nilai	Jumlah siswa	Presentase
< 60	-	-
60 – 74	4	15,4%
75 – 80	17	65,4%
81 – 90	3	11,5%
91 – 100	2	7,8%

Pada tabel 13 di atas didapatkan hasil siswa yang memperoleh nilai ulangan harian pada siklus 2 yang sesuai atau diatas KKM 75 yaitu sebanyak 22 orang siswa dengan persentase 85,6%.

Refleksi

Keberhasilan yang diperoleh selama siklus kedua ini antara lain: kegiatan pembelajaran sudah terarah, terlihat pembelajaran yang interaktif yang lebih baik, siswa sudah bisa bekerjasama dalam kelompok dan mampu bertanggung jawab dalam kegiatan kelompoknya serta bertanggung jawab secara individu. Siswa

sudah berani untuk membacakan jawaban soal yang diberikan. Meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran didukung oleh aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran yang interaktif. Guru membimbing siswa dalam pembelajaran, membantu siswa mengenai tugas mereka (baik dalam kelompok atau pun secara individu), memotivasi siswa, menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa.

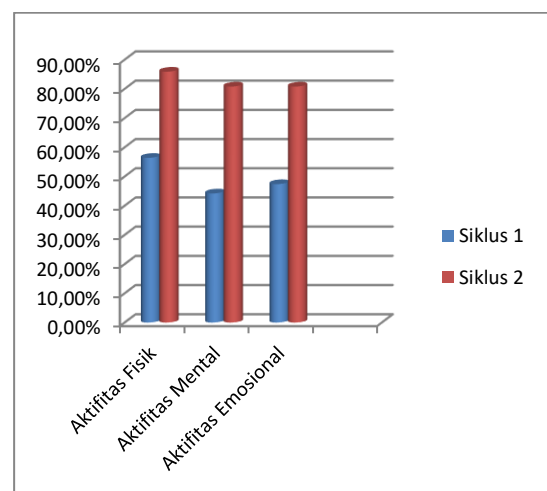
Pembahasan deskripsi hasil siklus I dan siklus II

Setelah diadakan penelitian pada siklus 1 dan siklus 2 mengenai penggunaan model pembelajaran *Problem Posing*, maka peneliti dapat menyimpulkan perolehan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 14: Data perbandingan aktifitas peserta didik siklus 1 dan siklus 2

No	Aktifitas	Prosentase	
		Siklus 1	Siklus 2
1.	Aktifitas Fisik	56,4%	85,9%
2.	Aktifitas Mental	44,2%	80,8%
3.	Aktifitas Emosional	49,7%	80,8%
4.	Rata-rata	49,3%	82,5%
5.	Kategori	Sedikit	Banyak sekali

Untuk memperjelas perbandingan hasil perolehan data aktifitas peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2 pada Grafik 3.



Grafik 3: Perbandingan data perbandingan aktifitas peserta didik siklus 1 dan siklus 2

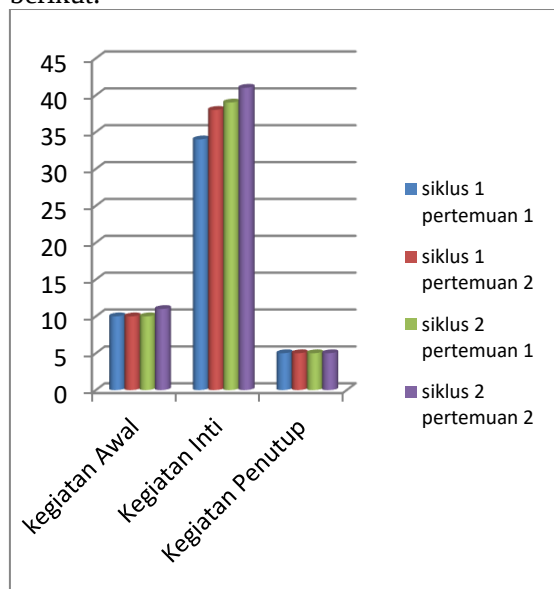
Hasil perolehan data aktifitas peserta didik yang mencakup aktifitas fisik, aktifitas mental dan aktifitas emosional dalam kegiatan pembelajaran siklus 1 diperoleh hasil rata-rata 49,3% dengan kategori sedikit. Kemudian pada siklus 2 diperoleh hasil rata-rata 82,5% dengan kategori banyak sekali.

Perbandingan hasil yang didapat dari obeservasi yang dilakukan oleh kolabolator teman sejawat terhadap guru dalam mengajar, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15: Analisis hasil pembelajaran peneliti pada siklus 1 dan siklus 2

Aspek yang di amati	Siklus 1		Siklus 2	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Kegiatan Awal	10 (83,3%)	10 (83,3%)	10 (83,3%)	11 (91,7%)
Kegiatan Inti	34 (75,5%)	38 (84,4%)	39 (86,6%)	41 (91,7%)
Kegiatan Penutup	5 (83,3%)	5 (83,3%)	5 (83,3%)	5 (66,7%)
Jumlah	49 (77,8%)	53 (84,1%)	56 (88,9%)	57 (90,5%)

Untuk memperjelas perbandingan analisis hasil pembelajaran peneliti pada siklus 1 dan siklus 2 dapat digambarkan melalui grafik berikut:



Grafik 4: Perbandingan analisis hasil pembelajaran peneliti pada siklus 1 dan siklus

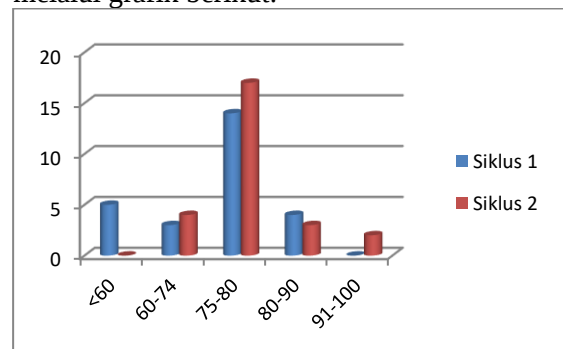
Tabel 16 dan grafik 4 diatas menunjukkan adanya kenaikan yang terjadi pada setiap pertemuan, untuk kegiatan awal pada siklus 1 pertemuan 1 dari 77,8% menjadi 84,1% pada pertemuan 2, tetapi pada siklus 2 pertemuan 1 dan 2 didapatkan hasil yang sama sebesar 91,7%. Kegiatan Inti pada siklus 1 pertemuan 1 dari 73,3% menjadi 80,0%, pertemuan ke 2 dan meningkat pada siklus 2 pertemuan 1 menjadi 86,6% dan bertambah meningkat pada pertemuan ke 2 menjadi 93,3%. Serta untuk kegiatan penutup terjadinya fenomena naik turun, dimana pada siklus 1 pertemuan 1 dari 83,3% menjadi 66,7% dimana terjadi penurunan, dan pada siklus 2 pertemuan 1 didapatkan juga hasil yang sama.

Pada saat dilakukan penelitian terhadap aktivitas peserta didik, disini peneliti juga melakukan evaluasi melalui ulangan harian yang diadakan setiap akhir siklus, Dimana didapatkan hasil perbandingan nilai ulangan harian siklus 1 dan siklus 2 pada tabel berikut :

Tabel 17: Data perbandingan hasil nilai ulangan harian peserta didik siklus 1 dan siklus 2

No	Rentang Nilai	Siklus 1		Siklus 2	
1.	< 60	5	9,2%	0	0,0%
2.	60 – 74	3	1,5%	4	5,4%
3.	75 – 80	14	63,8%	17	65,4%
4.	81 – 90	4	2,4%	3	1,5%
5.	91 – 100	0	0,0%	2	7,8%

Untuk memperjelas perbandingan hasil perolehan data ulangan harian peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2 dapat digambarkan melalui grafik berikut:



Grafik 5: Data perbandingan hasil nilai ulangan harian peserta didik siklus 1 dan siklus 2

Hasil perolehan nilai ulangan harian dalam kegiatan pembelajaran siklus 1 yang mencapai atau lebih dari KKM 75 sebanyak 18 orang atau 69,2% dan perolehan nilai ulangan harian dalam kegiatan pembelajaran siklus 2 yang mencapai atau lebih dari KKM 75 sebanyak 22 orang atau 84,6%.

Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan aktifitas peserta didik serta diikuti juga dengan peningkatan hasil ulangan harian peserta didik, dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Possing* pada materi Otonomi Daerah dikelas IX.2 SMP Negeri 4 Muara Enim.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus dengan tujuan meningkatkan aktifitas belajar peserta didik kelas IX.2 SMP Negeri 4 Muara Enim Otonomi Daerah, dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Possing* yang dilaksanakan dengan metode penelitian tindakan kelas yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dari kegiatan ini menghasilkan rata-rata aktivitas peserta didik pada siklus 1 sebesar 49,3 %, termasuk katogori sedikit, dan pada siklus 2 didapatkan hasil sebesar 82,5 %, termasuk kategori banyak sekali. Dengan demikian dapat di simpulkan pada siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan sebanyak 33,2%.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan saran selama proses pembelajaran, pembelajaran serupa hendaknya dilanjutkan dan dikembangkan, guru dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Possing* dalam kegiatan pembelajaran, karena dalam pelaksanaannya model pembelajaran ini memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dan bertanggung jawab secara individu maupun dalam kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta. 2012
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Rochman Nata wijaya.2005.*Belajar aktif*. Depdiknas

- Sudijono, anas. 2009.*Pengantar Statistik Pendidikan*.Raja Grafindo Persada (Rajawali Pers)
- Suharsimi, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Trianto. 2009 *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, edisi 4, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Departemen pendidikan nasional.